

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah juga berperan dalam menentukan perilaku peserta didik. Pembentukan perilaku peserta didik selain dibentuk di sekolah, yang paling utama menentukan adalah lingkungan keluarga, sebelum nantinya peserta didik akan berintegrasi dengan masyarakat. Pembentukan perilaku pada dasarnya dapat dibentuk dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat di mana peserta didik itu berada.¹

وَالْعَصْرِ
إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Surat Al Asr menegaskan bahwa waktu merupakan nikmat Allah yang sangat berharga dan menjadi dasar penilaian terhadap kehidupan manusia. Allah bersumpah dengan waktu untuk menunjukkan bahwa manusia pada hakikatnya berada dalam keadaan merugi apabila tidak memanfaatkan waktunya secara benar. Kerugian tersebut dapat dihindari apabila manusia memenuhi empat unsur pokok, yaitu beriman kepada Allah, mengerjakan amal saleh, saling menasihati dalam kebenaran, dan saling menasihati dalam kesabaran. Dengan demikian, surat ini mengandung pesan penting tentang

¹ Prasetyawati Et Al. (2013): *Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa*. 9, no. November hal. 141

urgensi kesadaran waktu serta tanggung jawab manusia dalam mengisi kehidupannya dengan aktivitas yang bernilai keimanan dan kebaikan

Sekolah tempat untuk mengembangkan kompetensi dan juga berperan untuk mengembangkan kepekaan sosial di lingkungannya agar integrasi di lingkungannya berjalan dengan baik. karakter peserta didik bisa dilihat dan dinilai ketika seseorang tersebut berintegrasi dengan orang lain.

Sekolah adalah lembaga pendidikan untuk membentuk watak, kepribadian, dan menimba ilmu peserta didik sehingga terbentuklah peserta didik yang berbudaya luhur. Disisi lain sekolah dipandang sebagai suatu tempat untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar, sekolah berperan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam arti menumbuhkan, memotivasi dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang mencakup etika, logika, estetika dan praktika sehingga tercipta manusia yang utuh dan berakar pada budaya bangsa.²

Sekolah merupakan tempat bagi seorang peserta didik untuk menuntut ilmu. Mendapatkan ilmu pengetahuan, baik dengan cara membaca, menyimak ataupun berdiskusi. Seorang peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan dari seorang guru. Di sekolah pasti memiliki aturan yang harus ditaati oleh setiap peserta didik salah satu aturan nya adalah masalah pengerjaan tugas.

Tugas sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran karena selalu terhubung dalam hal penyediaan pendidikan.

² Muhammad Solihuddin et al. (2013). *Dampak Kebijakan Sekolah Tentang Poin Pelanggaran Tata Tertib Siswa Dalam Membentuk Perilaku Siswa Yang Berkarakter Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 1, no. 2010: hal.62

Masalahnya, meskipun telah berlangsung lama, masih banyak siswa yang menunda-nunda dalam mengerjakan tugas. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk rasa malas atau alasan lainnya, yang menyebabkan tugas sering terlupakan dan akhirnya tidak dikerjakan, oleh sebab itulah didalam sekolah ada yang dinamakan Bimbingan dan Konseling (BK).

Bimbingan dan Konseling (BK) adalah layanan yang diberikan di institusi pendidikan dengan tujuan untuk mendukung perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan karir siswa. BK mencakup berbagai kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa menghadapi berbagai tantangan yang mungkin mereka hadapi, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Layanan ini melibatkan interaksi antara konselor dan siswa untuk memberikan dukungan emosional, memberikan informasi, serta mengarahkan siswa dalam pengambilan keputusan yang bijaksana. Dengan demikian, BK berperan penting dalam memastikan bahwa siswa dapat berkembang dengan baik di berbagai aspek kehidupan mereka.

Selain itu, BK juga berfungsi sebagai alat pencegahan dan intervensi awal terhadap berbagai masalah yang mungkin muncul, seperti kesulitan belajar, tekanan teman sebaya, atau masalah pribadi. Konselor sekolah bekerja untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan aman bagi siswa, serta menyediakan strategi dan sumber daya untuk membantu mereka mengatasi berbagai tantangan. Dengan pendekatan yang bersifat holistik dan preventif, BK berkontribusi pada pencapaian kesejahteraan siswa secara keseluruhan,

memfasilitasi pertumbuhan mereka menjadi individu yang kompeten dan mandiri.

Dalam Bimbingan dan Konseling (BK), terdapat beberapa layanan utama, yaitu bimbingan individu untuk dukungan pribadi dan akademik, bimbingan kelompok untuk mengatasi isu bersama, layanan konseling karir untuk perencanaan masa depan, dan konseling krisis untuk menangani situasi darurat. Salah satu teknik yang digunakan dalam BK adalah *behavioral contract*, di mana siswa dan konselor menyepakati sebuah kontrak tertulis yang berisi tujuan perilaku spesifik dan langkah-langkah untuk mencapainya. Teknik ini membantu memotivasi siswa dan memastikan adanya komitmen terhadap perubahan perilaku yang diinginkan.

Peran guru bimbingan dan konseling diperlukan dalam membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan tentang kedisiplinan yang terjadi. Salah satu pencegahan yang dapat digunakan guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengurangi peserta didik yang kurang kedisiplinan diantaranya menggunakan teknik *Behavioral Contract*.

Konseling behavioral merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada konseli melalui wawancara konseling dengan pendekatan behavioral yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli. Pada dasarnya terapi tingkah laku diarahkan pada tujuan- tujuan tingkah laku baru atau penghapusan tingkah laku yang maladaptif serta memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan.

Sejalan dengan pernyataan tersebut Latipun menjelaskan bahwa "tujuan konseling behavior adalah mencapai kehidupan tanpa mengalami perilaku simptomatik, yaitu kehidupan tanpa mengalami kesulitan atau hambatan perilaku, yang dapat membuat ketidakpuasan dalam jangka panjang dan atau mengalami konflik dengan kehidupan social". Tingkah laku bermasalah dalam konseling behavior adalah tingkah laku yang berlebihan (*excessive*) dan tingkah laku yang kurang (*deficit*). Adapun tingkah laku yang deficit adalah terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas, dan bolos sekolah, Latipun menyatakan "Tingkah laku bermasalah merupakan tingkah laku atau kebiasaan-kebiasaan negatif dan perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan".³

Pada konseling behavioral terdapat kontrak dan perjanjian, dua atau lebih (penasihat dan konseli) tujuannya mengubah perilaku konseli maladaptif ke tindakan adaptif. Setelah perilaku dipertimbangkan, hadiah dapat diberikan kepada konseli. Peneliti memilih teknik ini sebab memfokuskan pada pemberian hadiah, hukuman, dan penguatan. Konseli diberi hukuman jika tidak dapat mematuhi kontrak yang disepakati dan sebaliknya jika konseli dapat mengubah perilakunya sesuai dengan kontrak yang disepakati, maka hadiah akan diberikan sehingga konseli dapat mempertahankan tindakan adaptif yang telah diambilnya Hal ini sejalan dengan pendapat Corey yang menyatakan bahwa kontrak perilaku digunakan untuk memperjelas tanggung jawab konseli

³ Muhammad Sukri.(2019). *Pengaruh Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavior Teknik Self Management* Jakarta : Jaya Grafindo.

serta memperkuat perilaku yang diharapkan melalui pemberian reinforcement secara konsisten dan terstruktur⁴

MTs Negeri 1 Banjarmasin, atau yang akrab dikenal dengan sebutan MTSABA. Terletak di Jalan Kelayan A GG. Setuju, Kelayan Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, MTS Negeri 1 Banjarmasin menawarkan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa-siswinya. Struktur organisasinya yang terdiri dari berbagai bagian, seperti AKM Guru, Motivation Day, dan Adiwiyata, mencerminkan komitmen mereka terhadap pendekatan pendidikan yang holistik.

Salah satu keunggulan yang menjadi ciri khas MTS Negeri 1 Banjarmasin adalah keberagaman dan kedalaman materi pelajaran agamanya. Meskipun hal ini memerlukan tingkat pemahaman yang lebih mendalam dari siswa dan siswi, namun hal ini juga membuka pintu bagi pemahaman yang lebih dalam tentang agama dan moralitas, memberikan pondasi yang kokoh bagi pengembangan karakter siswa-siswinya. Dari keunggulan tersebut lah banyak peminat MTSN 1 Banjarmasin yang ingin menjadi bagian dari Pendidikan tersebut.

Siswa dan siswi MTSN 1 Banjarmasin yang cukup banyak artinya semua siswa atau siswi memiliki karakter yang berbeda-beda ada yang bisa dikatakan rajin, ada yang bisa dikatakan kurang rajin, rajin atau tidaknya biasanya dilihat

⁴ Corey, G. (2013). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Belmont, CA: Brooks/Cole.

dari siswa dan siswi yang mengerjakan tugas – tugas sekolah yang diberikan kadang ada saja siswa atau siswi yang menyepelkan tugas sampai akhirnya lupa dan tidak mengerjakan belajar itu dikarenakan mata pelajaran di MTSN 1 Banjarmasin cukup beragam dan lebih detail terhadap agama dibanding dengan sekolah negeri lainnya, faktor itu juga lah yang membuat siswa dan siswi kesulitan dalam belajar

Dari observasi awal dan hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan peneliti kepada guru BK MTSN 1 Banjarmasin beberapa bulan terakhir lagi marak siswa yang menyepelkan tugas, bahkan ada yang berani tidak mengikuti UTS sampai UAS sekalipun yang membuat nilai anjlok, untuk mengatasi hal tersebut beberapa siswa dipanggil keruang BK dengan arahan diberikan bimbingan secara individu ditanyakan mengapa tidak mengerjakan tugas dan tidak mengikuti UAS, di ketahui bahwa Sebagian siswa mengatakan terlalu banyak mata Pelajaran yang harus di pelajari membuat kesulitan dalam belajar, sehingga marak terjadi penundaan tugas bahkan sampai tidak mengikuti UAS, guru BK suda mencoba melakukan bimbingan konseling individu terhadap siswa yang dianggap bermasalah terhadap tugas yang mengakibatkan nilai anjlok, namun hasil dari bimbingan konseling secara individu belum mampu mengatasi masalah penundaan tugas yang dilakukan siswa MTSN 1 Banjarmasin ⁵

Dari permasalahan berikut lah peneliti tertariik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Efektivitas Konseling Individu Dengan Teknik *Behavioral*

⁵ Observasi beserta wawancara pra penelitian dibantu guru MTSN 1 Banjarmasin

Contract Untuk Mengurangi Prokrastinasi Siswa Kelas VII Di MTSN 1
Banjarmasin Definisi Operasional / Istilah

1. Konseling Individu

Konseling individu merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan secara tatap muka antara konselor dan konseli dengan tujuan membantu konseli memahami dan mengatasi permasalahan yang dihadapi secara pribadi.

2. Teknik *Behavioral Contract*

Teknik *Behavioral Contract* adalah teknik dalam konseling behavioral berupa kesepakatan tertulis antara konselor dan konseli yang memuat tujuan perubahan perilaku, bentuk perilaku yang diharapkan, serta konsekuensi berupa penguatan atau hukuman yang disepakati bersama guna mengubah perilaku maladaptif menjadi perilaku adaptif.

3. Prokrastinasi

Prokrastinasi adalah perilaku menunda atau menangguhkan pekerjaan, tugas, atau kewajiban yang sebenarnya bisa dan seharusnya dikerjakan saat itu juga.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran prokrastinasi pada siswa kelas VII di MTSN 1 Banjarmasin sebelum diberikan konseling individu dengan teknik *behavioral contract*?

2. Bagaimana gambaran prokrastinasi pada siswa kelas VII di MTSN 1 Banjarmasin sesudah diberikan konseling individu dengan teknik *behavioral contract*?
3. Apakah layanan konseling individu dengan teknik *Behavioral Contract* efektif untuk mengatasi prokrastinasi pada siswa kelas VII di MTSN 1 Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi perilaku prokrastinasi pada siswa kelas VII di MTSN 1 Banjarmasin sebelum diberikan konseling individu dengan teknik *behavioral contract*.
2. Mengidentifikasi perilaku prokrastinasi pada siswa kelas VII di MTSN 1 Banjarmasin sesudah diberikan konseling individu dengan teknik *behavioral contract*.
3. Menganalisis efektivitas layanan konseling individu dengan teknik *Behavioral Contract* efektif untuk mengatasi prokrastinasi pada siswa kelas VII di MTSN 1 Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

1. Signinfikasi Akademik

Signifikansi akademik dari penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pemahaman dan pengembangan metode intervensi dalam menangani kesulitan belajar pada siswa di lingkungan pendidikan menengah. Dengan mengimplementasikan konseling individual dengan teknik *behavioral contract* di MTSN 1 Banjarmasin, penelitian ini akan

memberikan wawasan baru tentang efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi sumbangan penting bagi literatur pendidikan dan psikologi, serta menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

2. Signifikansi Praktis

Signifikansi praktis dari penelitian ini adalah potensi dampak positifnya terhadap pembelajaran dan kesejahteraan siswa di MTSN 1 Banjarmasin secara langsung. Dengan menyediakan bimbingan individual yang terfokus dan terstruktur, serta menerapkan teknik *behavioral contract*, penelitian ini dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa secara efektif. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan kemandirian mereka. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga dapat memberikan masukan berharga bagi praktisi pendidikan dan konselor di sekolah-sekolah lain dalam merancang program intervensi yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Nur Ilma (2022) “Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavior Contract* Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Wiyatama Bandar Lampung” Hasil penelitian tentang Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Wiyatama Bandar Lampung telah terlaksana oleh guru bimbingan dan

konseling dengan baik dan sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan masalah kesulitan belajar, dengan teknik *behavior contract* guru BK dan peserta didik telah membuat kesepakatan atas keputusan kontrak yang akan dijalankan oleh peserta didik, sejauh ini peserta didik yang mengalami kesulitan belajar masih antusias berproses dalam memperbaiki belajarnya masing-masing, peserta didik yang berhasil akan diberikan reward dan peserta didik yang gagal dalam kesepakatan jangka kontrak yang melewati batas serta belum berubah akan diberikan konsekuensi punishment berupa penambahan point, namun sejauh ini proses yang dipaparkan guru BK setelah dilakukannya konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* berjalan lebih baik serta mulai terlihat perubahan-perubahan perilaku belajar peserta didik ke arah yang diharapkan bisa lebih baik⁶

2. Tovik Sanjaya (2020) “Pelaksanaan Konseling Individu Menggunakan Pendekatan *Behavior* Dengan Teknik *Behavior Contract* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Viii Smp N 2 Bandar Lampung” hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konseling individu dengan teknik *Behavior Contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Bandar Lampung telah

⁶Nur Ilma.(2022). *Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

dilaksanakan dengan baik. Namun masih perlu ditingkatkan agar dapat meminimalisir peserta didik yang masih memiliki kedisiplinan rendah.⁷

3. Mega Aria Monica dkk (2022) “Penerapan Konseling *Behavioral* Menggunakan Teknik Kontrak Perilaku Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan konseling individual menggunakan teknik kontrak perilaku dilakukan dalam beberapa tahap. Dengan kontrak perilaku ini, membantu siswa membuat rencana dalam mengambil keputusan yang tepat sehingga berdampak positif pada siswa yang nantinya dapat mengubah perilaku menyimpang.⁸
4. Nur Pratiwi (2022) Pelaksanaan Layanan Responsif Dengan Teknik *Behavioral Contract* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Di Smp Negeri 3 Katibung, Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan layanan responsif dengan teknik *behavioral contract* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada pembelajaran daring peserta didik di SMP Negeri 3 Katibung telah dilaksanakan dengan baik dan terdapat perubahan pada peserta didik terlihat dari keaktifan dalam mengikuti kelas online dan catatan buku kasus yang tidak lagi malas dalam belajar.⁹

⁷ Tovik Sanjaya (2020). *Pelaksanaan Konseling Individu Menggunakan Pendekatan Behavior Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Viii Smp N 2 Bandar Lampung*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

⁸ Monica,M,A., Erlina,N., & Rahmaniar,P,R. (2022). Penerapan Konseling Behavioral Menggunakan Teknik Kontrak Perilaku dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar. *Bulletin Of Counseling And Psychotherapy*. 4(1). Hlm: 51

⁹ Nur Pratiwi. (2022). *Pelaksanaan Layanan Responsif Dengan Teknik Behavioral Contract Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Di*

5. Bagus Erie Wijaksono (2019) Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behaviour Contract* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Smp Pgri 06 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kedisiplinan peserta didik kelas 8 meningkat setelah melaksanakan layanan konseling kelompok dengan teknik Behaviour Contract hal ini berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji Z dimana diperoleh nilai signifikan 0,027 dimana $0,027 > 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan peserta didik dapat meningkat melalui layanan konseling kelompok dengan teknik Behaviour Contract pada peserta didik kelas 8 di SMP PGRI 06 Bandar Lampung¹⁰
6. Rika Andini (2021) “Efektivitas Layanan Konseling Individual Dengan Teknik *Behavioral Contract* Dalam Mengurangi Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Metro”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan layanan konseling individual dengan teknik *behavioral contract* mampu mengurangi tingkat prokrastinasi akademik peserta didik. Melalui kesepakatan kontrak perilaku yang disusun bersama antara konselor dan peserta didik, siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas akademiknya. Peserta didik yang berhasil memenuhi kesepakatan kontrak diberikan penguatan berupa

Smp Negeri 3 Katibung.. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

¹⁰ Bagus Eri Wijaksono. (2019). *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behaviour Contract Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Smp Pgri 06 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

reward, sedangkan peserta didik yang belum memenuhi target diberikan konsekuensi sesuai perjanjian. Setelah pelaksanaan konseling, terlihat adanya penurunan perilaku menunda tugas, peningkatan kedisiplinan belajar, serta perubahan sikap peserta didik ke arah yang lebih positif dan adaptif.¹¹

F. Asumsi Dasar Dan Hipotesis

a. Asumsi dasar

Siswa kelas VII di MTSN 1 Banjarmasin mengalami prokrastinasi yang bervariasi sebelum diberikan konseling individual dengan teknik *Behavioral Contract*. Prokrastinasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi yang rendah, manajemen waktu yang kurang efektif, dan pola belajar yang tidak terstruktur. Teknik *Behavioral Contract* diharapkan dapat mempengaruhi perilaku prokrastinasi siswa dengan memberikan struktur yang jelas dan menetapkan tujuan spesifik yang harus dicapai. Kontrak perilaku ini dirancang untuk meningkatkan komitmen siswa terhadap tugas mereka dengan memberikan umpan balik dan dukungan yang diperlukan. Asumsi dasar dari penelitian ini adalah bahwa konseling individual menggunakan teknik ini akan menunjukkan perubahan yang signifikan dalam perilaku prokrastinasi siswa, jika dibandingkan dengan kondisi sebelum konseling.

¹¹ Rika Andini, *Efektivitas Layanan Konseling Individual dengan Teknik Behavioral Contract dalam Mengurangi Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Metro*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.

b. Hipotesis

H_0 : Layanan konseling individual dengan teknik *Behavioral Contract* tidak efektif dalam mengurangi prokrastinasi pada siswa kelas VII di MTSN 1 Banjarmasin.

H_1 : Layanan konseling individual dengan teknik *Behavioral Contract* efektif dalam mengurangi prokrastinasi pada siswa kelas VII di MTSN 1 Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan penjabaran deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis, yang secara garis besar terdiri dari bagian awal, isi, dan akhir.

Sistematika penulisan dalam penelitian proposal skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II DESKRIPSI UMUM/ KITAB/ KONSEP

Memuat uraian terkait dengan tema proposal.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran deskripsi objek penelitian, meliputi data profil sekolah yang diteliti, serta deskripsi data penelitian.

BAB IV KAJIAN DAN PEMETAAN POKOK BAHASAN

Pada bab ini membahas tentang analisis data dan temuan penelitian.

BAB V ANALISIS KRITIS ATAU PEMABAHASAN

Pada bab ini dibahas analisis kritis peneliti lalu dijabarkan hasil temuan kedalam pembahasan

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran